
The Effects Of Peer Group And Parents' Parenting On Knowledge Of Free Sex At Smk N 1 Gedangsari Gunung Kidul

Nurhayani¹⁾; Dinni Fitriani²⁾; Syarifah Sahirah³⁾

ABSTRACT

Background: *Population Background:* Adolescence is a period of sexual development. Ideally, at this period teenagers have acquired adequate knowledge about sex. Many teenagers do not know how to search for information about reproductive health properly. There is a tendency for teenagers to be more open to close friends than to their own parents. Reproductive health education for teenagers not only provides knowledge about reproductive organs, but the dangers of promiscuity, such as sexually transmitted diseases and so on. As a result, teenagers can avoid putting free sex to the test. **Objective:** This research is aimed at identifying the effects of peer group and parents' parenting on knowledge of free sex at SMK N 1 Gedangsari Gunung Kidul. **Methods:** This is a descriptive analytical research with cross sectional approach. The sampling used simple random sampling with a sample size of 68 people. Data were collected using closed questionnaire. The research was conducted on May 18, 2015. The data were analyzed using chi-square and ordinal logistic regression. **Results:** The research results indicated significant effect between peer group and parents' parenting on knowledge about free sex with p value of 0.000 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient of 0.517 and 0.568 ρ with medium cohesion. R Square value was 0.503. This means that 50.3% of knowledge about sex could be explained by the variable of peer group and parents' parenting. **Conclusion:** There is a significant the effects of peer group and parents' parenting on knowledge of free sex.

Key words: *Knowledge about Free Sex, Peer Group, Parents' Parenting*

Latar Belakang: Remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam berbagai hal, termasuk masalah kesehatan reproduksi. Besarnya keingintahuan itu membuat para remaja mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui berbagai media. Hasil SKKRI tahun 2012 menunjukkan bahwa belum semua remaja memiliki pengetahuan tentang perubahan fisik yang dialami. Perkembangan teknologi sudah semakin pesat dan memberikan dampak yang berpengaruh bagi segala aspek kehidupan manusia. Teknologi telah mempengaruhi masyarakat dan remaja dalam berbagai cara. Satu hal yang berkembang sangat pesat dan menjadi pemicu dari perkembangan yang ada adalah komunikasi. Dengan berkembangnya komunikasi visual maupun tulisan, sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku generasi. **Tujuan Penelitian :** Mengetahui hubungan sumber informasi dan pengetahuan tentang seks bebas di SMK N 1 Gedangsari Gunung Kidul. **Metode Penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 73 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret. Analisis data penelitian menggunakan analisis chi-square. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berusia 16 tahun sebesar 56,2%, jenis kelamin didominasi oleh perempuan yakni 54,8%, dan sebagian besar tinggal bersama dengan orangtua 95,9%. Jenis sumber informasi yang banyak didapat adalah dari lingkungan (orangtua, guru, petugas kesehatan, dan teman sebaya) sebanyak 50,7%. Tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada siswa kelas X dan XI jurusan Elektronika Industri di SMK Negeri 1 Gedangsari Gunungkidul berada pada kategori cukup yakni

57,5%. Serta, tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang seks bebas di SMK N 1 Gedangsari Gunungkidul. Analisis *Chi Square* diperoleh nilai X^2 sebesar 1.639 dengan nilai *p value* sebesar 0,830. Oleh karena nilai *p value* 0,830 lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis penelitian ini ditolak. **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara sumber dan pengetahuan tentang seks bebas di SMK N 1 Gedangsari Gunung Kidul.

Kata Kunci: Sumber informasi, pengetahuan tentang seks bebas

Authors Correspondence

STIKes Bakti Utama Pati, email: yani@stikesbup.ac.id^{1*)}

AKBID Betang Asi Raya, email: dinnifitrianiutomo@gmail.com²⁾

Universitas Mega Buana Palopo, email: syarifahsahirah@yahoo.co.id³⁾

Published Online Des 20, 2023

doi: -

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari anak – anak ke remaja, individu mulai mengembangkan konsep abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Oleh karena itu, remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam berbagai hal, termasuk masalah kesehatan reproduksi. Besarnya keingintahuan itu membuat para remaja mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui berbagai media (Kusmiran, 2011).

Perkembangan budaya sekarang yang cenderung permisif terhadap gaya pacaran remaja mengakibatkan para remaja cenderung melakukan hubungan seksual pranikah. Standar dalam berpacaran sekarang sudah mengalami perubahan. Jika dahulu hubungan seksual hanya dilakukan oleh pasangan yang sudah menikah, hal tersebut telah mengalami pergeseran pada masa sekarang. Sebagian remaja masa kini menganggap bahwa hubungan seks pada masa pacaran adalah hal biasa dan wajar dilakukan (Ihsan, 2015).

Di Indonesia 28% dari remaja pria dan 27% remaja wanita menyatakan bahwa mereka mulai berpacaran sebelum berumur 15 tahun. Aktifitas remaja dalam berpacaran menunjukkan berpegangan tangan adalah hal yang paling banyak mereka lakukan (72%

remaja pria, dan 80% remaja wanita). Remaja pria cenderung lebih banyak melaporkan perilaku berciuman (48%) dibanding dengan remaja wanita (30%) dan meraba/ merangsang bagian tubuh yang sensitif (sejumlah 30% remaja pria dan 6% remaja wanita).

Kelompok usia remaja 10-24 tahun merupakan populasi terbesar. Jumlah populasi remaja Indonesia mencapai 63,4 juta (26,78%) dari 237,6 juta yang terdiri dari 50,7% laki-laki dan 49,3% perempuan. Di DIY, jumlah penduduk remaja mencapai 834.922 (24,15%) dari 3.457.491 jiwa³.

Dari data hasil Susenas Tahun 2009 dan 2010 dari Badan Pusat Statistik Provinsi DIY, Kabupaten Gunungkidul tercatat sebagai daerah di Yogyakarta dengan jumlah kasus pernikahan dini terbanyak dan terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data pengadilan agama (PA) Gunungkidul angka pernikahan dini terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat sejak 2009 lalu, waktu itu kasus pengajuan dispensasi pernikahan 60 kasus, tapi di akhir 2013 meningkat dua kali lipat menjadi 161 kasus pernikahan dini. Sedangkan wilayah Gedangsari dari data yang dihimpun, untuk data tahun 2013 ada sebanyak 1 anak di Kecamatan Gedangsari yang mengajukan dispensasi nikah dini. Sementara tahun 2014 ada 2 anak yang telah mengajukan dispensasi.

Perkembangan teknologi sudah semakin pesat dan memberikan dampak yang berpengaruh bagi segala aspek kehidupan manusia. Teknologi telah mempengaruhi masyarakat dan remaja dalam berbagai cara. Satu hal yang berkembang sangat pesat dan menjadi pemicu dari perkembangan yang ada adalah komunikasi. Dengan berkembangnya komunikasi visual maupun tulisan, sangat berpengaruh terhadap generasi

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan sumber informasi dan pengetahuan seks bebas.

Pendekatan waktu yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara cross sectional yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Pada penelitian ini variabel perolehan sumber informasi dan variabel pengetahuan seks bebas dikumpulkan secara bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i jurusan Elektronika Industri di SMK N 1 Gedangsari, Gunungkidul. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 orang. Terdiri dari 4 kelas (kelas X dan XI),

masing-masing jumlah siswa/i kelas X-1 berjumlah 22 orang, kelas X-2 berjumlah 23 orang, kelas XI-1 berjumlah 26 orang dan kelas XI-2 berjumlah 27 orang. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 73 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jurusan Elektronika Industri berdasarkan umur, jenis kelamin dan tempat tinggal

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------------|-----------|----------------|
| Umur (tahun) | | |
| 15 Tahun | 22 | 30.1 |
| 16 Tahun | 41 | 56.2 |
| 17 Tahun | 10 | 13.7 |
| Total | 73 | 100.0 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 33 | 45.2 |
| Perempuan | 40 | 54.8 |
| Total | 73 | 100.0 |
| Tempat Tinggal | | |
| Bersama orangtua | 70 | 95.9 |
| Keluarga (selain orangtua) | 3 | 4.1 |
| Total | 73 | 100.0 |

Tabel 1 Hasil analisis diketahui sebagian besar responden adalah usia 16 tahun sebesar 56,2%. Usia remaja antara 15-17 tahun adalah usia remaja awal dan usia di atas 17 tahun adalah usia remaja akhir. Usia remaja awal adalah masa transisi yang diikuti ketidakstabilan emosi, kecenderungan mendekati lawan jenis, transisi status antara

menjadi orang dewasa atau anak-anak dan masa pendewasaan. Usia remaja akhir ditandai dengan tumbuhnya stabilitas emosi, realistis, lebih dewasa dan perasaannya lebih tenang.

Sebanyak 54,8% adalah responden berjenis kelamin perempuan. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan seksual. Menurutnya nilai seksual juga berpengaruh terhadap pengetahuan serta perilaku seksual. Nilai seksual laki-laki cenderung agresif dan menekan remaja perempuan, sedangkan perempuan mau melakukan hal apapun berdasarkan cinta, termasuk seks pranikah.

Sebanyak 95,9% responden tinggal bersama orangtua. Peranan orangtua adalah presepsi subjek penelitian terhadap harapan orangtua dalam membeikan pendidikan peran seks yang dilakukan dengan cara bertindak sebagai sumber informasi, sebagai teladan, sebagai penyaring, pengendali perilaku, motivator, sebagai pembantu memecahkan masalah, serta sebagai penyedia sarana dan prasarana supaya anak bertingkah laku sesuai dengan harapan sebagai seorang remaja. Sehingga anak yang tinggal bersama dengan orangtua diharapkan senantiasa bertemu, berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhidayah (2012) dengan hasil sebagian besar responden

berusia 16 tahun, dan dari keseluruhan responden menunjukkan bahwa 93,3% siswanya tinggal bersama orang tua.

Tabel 2 Distribusi frekuensi variabel sumber informasi (variabel terikat)

| Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Sumber informasi | | |
| Media Elektronik | 31 | 42.5 |
| Media Cetak | 5 | 6.8 |
| Lingkungan | 37 | 50.7 |
| Total | 73 | 100.0 |

Tabel 2 Variabel berdasarkan sumber informasi responden sebagian besar mendapatkan informasi melalui lingkungan sebanyak 37 orang (50,7%) dan media elektronik sebanyak 31 (42,5%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi variabel sumber informasi (variabel terikat)

| Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| Pengetahuan | | |
| Baik | 23 | 31.5 |
| Cukup | 42 | 57.5 |
| Kurang | 8 | 11.0 |
| Total | 73 | 100.0 |

Tabel 3 Diketahui variabel berdasarkan pengetahuan responden sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 42 (57,5%) dan berpengetahuan baik sebanyak 23(31,5%).

Tabel 4 Hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan tentang seks bebas

| Variabel | Tingkat Pengetahuan | | | | | | | |
|------------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|----------|-------------|-----------|------------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | Total | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Sumber Informasi | | | | | | | | |
| Media elektronik | 9 | 12.3 | 19 | 26.0 | 3 | 4.1 | 31 | 42.5 |
| Media cetak | 2 | 2.7 | 2 | 2.7 | 1 | 1.4 | 5 | 6.8 |
| Lingkungan | 12 | 16.4 | 21 | 28.8 | 4 | 5.5 | 37 | 50.7 |
| Total | 23 | 31.5 | 42 | 57.5 | 8 | 11.0 | 73 | 100 |

Tabel 4 Diketahui responden yang mendapatkan sumber informasi melalui media elektronik sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (26,0%). Responden yang medapatkan sumber informasi melalui media cetak memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (2,7%) dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (2,7%). Sedangkan responden yang mendapatkan sumber informasi melalui lingkungan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (28,8%).

Hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai *fisher's exact test* sebesar 1.639 dengan nilai *p value* sebesar 0,830. Oleh karena

nilai *p value* 0,830 lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis penelitian ini ditolak, hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang seks bebas di SMK N 1 Gedangsari Gunungkidul.

SIMPULAN

- Karakteristik responden berusia 16 tahun sebesar 56,2%, jenis kelamin didominasi oleh perempuan yakni 54,8%, dan sebagian besar tinggal bersama dengan orangtua 95,9%.
- Jenis sumber informasi yang banyak didapat adalah dari lingkungan (orangtua, guru, petugas kesehatan, dan teman sebaya) sebanyak 50,7%.
- Tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada siswa kelas X dan XI jurusan Elektronika Industri di SMK Negeri 1 Gedangsari Gunungkidul berada pada kategori cukup yakni 57,5%.
- Tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dan pengetahuan tentang seks bebas dengan nilai X^2 sebesar 1.639 dan nilai *p value* sebesar 0,830 ($p > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

- _____, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Jumlah Penduduk hasil sensus penduduk Tahun 2010*.
- BKKBN. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Hurlock. Elizabeth H. 2007. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Airlangga
- Ihsan, Muhammad. *Lima Dari 100 Siswa SLTA di DKI Berhubungan Seks Sebelum Menikah*. (Serial Online). <http://www.lautanindonesia.com/forum/index.php?topic=6581.0>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2015.
- Jogiyanto, J. 2007. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis. Salah Kaprah dan Pengalaman – Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE
- Kusmiran, Eni. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mayasari, NI K. Octarini. 2015. *Pengaruh Peer Group Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Bebas Di SMK N 1 Gedangsari Gunung Kidul*. Skripsi. DIV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta.
- Nurseptia, Anisah. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah dan Jenis Media Massa dengan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI Man Sabdodadi Bantul Tahun 2012*. KTI. Politeknik Kesehatan KEMENKES Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permana, Adeani K. 2010. “*Hubungan Peran Orangtua dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Karang Taruna tentang Seks Bebas di Dusun Klangon Desa Argosari Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*”. KTI. DIII Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Qomariah. 2003. *Cara Kesuksesan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sarwono, S. W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. 2012. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Setiawan, A dan Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, H. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wawan, A dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosda Karya